

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan gaya hidup metropolis telah mendorong perubahan konstruksi alam dan kondisi lahan pertanian yang bebas dari residu pestisida setiap hari jumlahnya makin berkurang. Tidak diragukan lagi bahan pangan yang dikonsumsi manusia menjadi salah satu penyebab timbulnya berbagai penyakit yang dulu mungkin belum muncul.

Sejalan dengan meningkatnya kesadaran akan pola hidup sehat, maraknya kampanye lingkungan hijau (*go green*), dan isu mengenai pelestarian kondisi bumi, membuat penduduk dunia untuk mulai memberi perhatian lebih atau pilihan bahan pangan yang akan mereka konsumsi. Berbagai alasan melatarbelakangi keputusan masyarakat di Indonesia memilih bahan pangan organik, tetapi sangat disayangkan kesadaran masyarakat akan pentingnya makanan sehat dan daya beli masyarakat terhadap bahan pangan organik masih rendah. Masyarakat lebih mencari dan memilih makanan berdasarkan rasa dan kuantitasnya, sehingga hal ini menimbulkan keprihatinan.

Mengonsumsi bahan pangan organik bukan hanya masalah pencanangan pola hidup sehat, tetapi juga perubahan gaya hidup kearah yang lebih baik. Mengubah gaya hidup tampaknya sederhana, tetapi kenyataanya mengubah kebiasaan tidaklah mudah, karena masyarakat masih kurang memahami dan bertanya-tanya mengenai apa yang dimaksud dengan bahan pangan organik. Konsep peternakan organik modern belum banyak dikenal dan masih di pertanyakan masyarakat. Peternakan organik di Indonesia kurang berkembang, sehingga menyebabkan Indonesia masih jauh tertinggal dibandingkan dengan negara-negara lain. Kurang tingginya permintaan pasar atas produk-produk organik menyebabkan harga jual produk organik di Indonesia lebih mahal dibandingkan yang non-organik.

Tujuan utama peternakan organik adalah menyediakan hasil ternak, terutama bahan pangan organik yang aman bagi kesehatan produsen dan konsumennya. Bahan pangan organik sangat efektif untuk menghindari efek- efek buruk yang disebabkan oleh racun dari pestisida dan bahan-bahan kimia lainnya. Beberapa penelitian menyebutkan bahwa mengkonsumsi bahan pangan organik secara konsisten dapat menjadi upaya mempertahankan diri dari ancaman berbagai penyakit. Bahan pangan organik di nilai sehat karena pada saat proses perawatan hingga panennya tidak mengalami proses kimiawi atau menggunakan bahan sintetis, seperti pestisida, herbisida, pupuk dengan kandungan kimia, penyuntikan hormon atau antibiotik, serta prosesnya tanpa radiasi ionisasi maupun modifikasi genetik. Proses yang alamiah menjadikan bahan pangan organik aman untuk dikonsumsi tubuh.

Bersamaan dengan seiring berkembangnya bahan pangan organik di Bandung, pertumbuhan anak-anak di Indonesia khususnya di wilayah Bandung sangatlah memprihatinkan dari segi gizi dan pola makan yang menjadi asupan sehari-hari. Telur organik menjadi alternatif yang sangat menjanjikan dari bahan pangan organik lainnya. Selain lebih mudah untuk diolah dan dikonsumsi, telur organik merupakan telur pertama kali yang mengandung betakaroten yang sangat dibutuhkan bagi metabolisme pertumbuhan anak, mulai dari balita hingga remaja. Kurangnya kesadaran orang tua khususnya ibu-ibu dalam memilih bahan pangan yang akan dikonsumsi sangat mempengaruhi kesehatan anak yang mengkonsumsi bahan pangan tersebut. Penulis sadar bahwa hal ini perlu dilakukan sejak dini sebagai bekal kesehatan yang akan nantinya memberi dampak positif bagi anak-anak di Indonesia. Untuk itu penulis ingin menggali lebih dalam tingkat kesadaran konsumen dengan melakukan kampanye mengenai manfaat betakaroten pada telur organik terhadap metabolisme pertumbuhan anak.

1.2 Permasalahan dan Ruang Lingkup

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka penulis akan merumuskan masalah dan ruang lingkupnya, diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana cara menyadarkan masyarakat terutama orang tua khususnya ibu-ibu, tentang pentingnya manfaat dari bahan pangan organik dengan alternatif yang paling praktis dari telur Ayam organik terhadap kesehatan anak?
- b. Bagaimana cara memvisualisasikan teori-teori komunikasi yang matang dalam Perancangan Kampanye Pengenalan Manfaat Betakaroten pada Telur Ayam organik Terhadap Metabolisme Perkembangan Anak?

1.3 Tujuan Perancangan

- a. Mengetahui cara menyadarkan masyarakat terutama orang tua khususnya ibu-ibu, tentang pentingnya manfaat dari bahan pangan organik dengan alternatif yang paling praktis dari telur organik terhadap kesehatan anak.
- b. Mengetahui cara memvisualisasikan teori-teori komunikasi yang matang dalam Perancangan Kampanye Pengenalan Manfaat Betakaroten pada Telur Ayam organik Terhadap Metabolisme Perkembangan Anak?

1.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

1.4.1 Cara Ambil Data

- Observasi, dengan pengamatan secara langsung ke tempat-tempat yang berhubungan. Observasi yang dilakukan secara langsung adalah pengamatan ke peternakan telur organik PT. Farming Jaya dan juga perolehan data dari Dinas Kesehatan Bandung.
- Wawancara, kepada orang yang berperan aktif dalam kesehatan dan peternakan organik, yaitu Dr. Meiliana, M. Kes. , dan Bapak Eddy Soekwanto selaku pemilik dan juga Ketua Agro Bisnis Organik Indonesia (Aspaindo),

- Studi pustaka, berupa literatur, dari buku, *e-book*, majalah dan internet yang berhubungan baik membahas tentang bahan pangan organik, gizi dan kesehatan.
- Kuisisioner, teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan tertulis dan terstruktur kepada 100 responden ibu-ibu untuk menjawab beberapa pertanyaan yang diajukan yang dilakukan di supermarket *Giant*, *Carrefour*, *Yogya*, *Griya* dan pusat perbelanjaan Bandung *Trade Centre*.

1.4.2 Cara Olah Data

- Cara olah data yang dilakukan adalah dimulai dari studi pustaka, studi lewat internet dan wawancara lalu semua data yang ada dikumpulkan dan diolah, dan di sajikan kedalam bentuk ide maupun argumentasi dan direalisasikan kedalam bentuk tulisan berdasarkan fakta yang ada sebagai bahan dari makalah tugas akhir ini.

1.5 Skema Perancangan

